

LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank: JP Morgan Chase Bank, Cabang Indonesia
Posisi Laporan: Triwulanan I 2020

No.	Komponen	Individual			
		31-Dec-19		31-Mar-20	
		Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		64		64
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)					
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		5,510,712		8,465,401
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)					
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	0	0	0	0
	a. Simpanan/ Pendanaan stabil	0	0	0	0
	b. Simpanan/ Pendanaan kurang stabil	0	0	0	0
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	6,363,747	2,403,239	7,916,029	2,684,228
	a. Simpanan operasional	4,157,426	1,018,445	5,975,125	1,442,967
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	2,206,322	1,384,795	1,940,904	1,241,261
	c. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (<i>unsecured debt</i>)	0	0	0	0
5	Pendanaan dengan agunan (<i>secured funding</i>)		0		0
6	Arus kas keluar lainnya (<i>additional requirement</i>), terdiri dari:	4,989,236	132,515	6,718,940	588,158
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	124,460	124,460	588,005	588,005
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	0	0	0	0
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	0	0	0	0
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	0	0	0	0
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	0	0	0	0
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	4,864,776	8,055	6,130,935	154
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	0	0	0	0
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)		2,535,754		3,272,386
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)					
8	Pinjaman dengan agunan <i>Secured lending</i>	333,194	125,159	1,399,303	319,629
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (<i>counterparty</i>) yang bersifat lancar (<i>inflows from fully performing exposures</i>)	4,762,669	3,457,657	3,483,932	2,661,528
10	Arus kas masuk lainnya	105,665	105,665	620,384	620,384
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)		3,688,480		3,601,541
			TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹
12	TOTAL HQLA		5,510,712		8,465,401
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		633,938		818,097
14	LCR (%)		869%		1035%

Keterangan:

¹Adjusted value dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

**ANALISIS PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (*LIQUIDITY COVERAGE RATIO*) TRIWULANAN**

Nama Bank: JP Morgan Chase Bank, Cabang Indonesia
Posisi Laporan: Triwulan I 2020

Analisis

Manajemen Likuiditas

Unit Tresuri dan CIO JP Morgan Chase Bank - Cabang Indonesia (Bank) bertanggung jawab atas manajemen likuiditas. Tujuan utama dari manajemen likuiditas yang efektif adalah :

- Memastikan bahwa bisnis utama Bank serta entitas yang material mampu beroperasi untuk mendukung kebutuhan klien serta memenuhi kewajiban kontraktual dan kontinjensi melalui siklus ekonomi normal, juga dalam kondisi stres, serta
- Menjaga pendanaan yang optimal dan ketersediaan sumber likuiditas.

Sebagai bagian dari keseluruhan strategi manajemen likuiditas perusahaan, bank menjaga likuiditas dan pendanaan dengan pendekatan global dan tersentralisasi dengan tujuan untuk:

- Mengoptimalkan penggunaan dan sumber likuiditas
- Memonitor eksposur
- Mengidentifikasi kendala pada transfer likuiditas antara entitas bank dan
- Mempertahankan jumlah surplus likuiditas bank, secara keseluruhan dan per entitas, pada posisi yang tepat, jika relevan

Dalam konteks manajemen likuiditas Bank, unit Tresuri dan CIO bertanggung jawab untuk:

- Menganalisa dan memahami karakter likuiditas Bank, lini bisnis, aset dan kewajiban entitas, dengan memperhitungkan aspek hukum, kepatuhan dan batasan operasional
- Mendefinisikan dan memonitor strategi likuiditas Bank, pedoman serta sumber pendanaan kontinjensi
- Menjaga kepatuhan dengan persyaratan peraturan terkait dengan risiko likuiditas dan pendanaan
- Menentukan *transfer price* sesuai dengan karakter likuiditas dari aset dan kewajiban neraca

Pada tingkat regional, manajemen likuiditas dikelola oleh *firm wide Asset-Liability Committee*. *APAC Management Committee* adalah komite regional untuk manajemen likuiditas. *APAC Management committee* mendelegasikan pengawasan detail kepada *APAC Capital & Liquidity Committee*.

APAC Capital & Liquidity Committee dan Komite Manajemen Bank mendelegasikan pengawasan manajemen likuiditas Bank kepada *Indonesia Risk/Asset & Liability Committee*.

LCR

Rasio LCR Bank secara rata-rata dipengaruhi oleh:

- HQLA yang terutama terdiri dari surat berharga dan penempatan pada Bank Indonesia,
- Arus Kas Keluar terutama terkait dengan posisi simpanan, pada tingkat lebih rendah, derivatif serta kewajiban kontinjensi pendanaan lainnya.

Selama Triwulan I 2020, rasio LCR Bank secara rata-rata berada pada posisi 1035% (surplus sebesar Rp 7,65 Triliun), pada umumnya stabil jika dibandingkan dengan rata-rata selama Triwulan IV 2019 yang sebesar 869% (surplus Rp 4,88 Triliun). Peningkatan rasio ini sebagian besar disebabkan oleh peningkatan rata-rata HQLA, terutama didorong oleh peningkatan simpanan nasabah.

High quality liquid assets

HQLA adalah jumlah aset likuid yang memenuhi persyaratan untuk dimasukkan dalam perhitungan LCR. HQLA Bank terutama terdiri dari kas dan setara kas, serta surat berharga kualitas tinggi yang dapat diakui sesuai dengan POJK mengenai LCR. Untuk Triwulan I 2020, rata-rata HQLA Bank berada pada posisi Rp 8,47 Triliun, mengalami kenaikan dibanding dengan rata-rata HQLA sebesar Rp 5,51 Triliun untuk triwulan sebelumnya.

Sumber Pendanaan

Bank memperoleh pendanaan melalui berbagai sumber pendanaan, termasuk simpanan stabil, pendanaan dengan agunan (*secured funding*), modal serta pinjaman dari Kantor Pusat. Kelebihan pendanaan dari penyaluran kredit terutama ditempatkan pada portfolio surat berharga dan disimpan sebagai kas atau investasi jangka pendek lainnya berdasarkan tingkat suku bunga serta karakter risiko likuiditas.

Simpanan

Salah satu keunggulan Bank adalah memiliki berbagai sumber simpanan melalui berbagai lini bisnis yang pada akhirnya menyumbangkan sumber pendanaan yang stabil. Simpanan operasional merupakan salah satu simpanan stabil untuk kebutuhan likuiditas mengingat simpanan ini ditempatkan oleh nasabah yang memiliki hubungan operasional dengan Bank. Untuk Triwulan I 2020, rata-rata simpanan operasional berada pada posisi Rp 5,98 Triliun sementara rata-rata arus kas keluar sebesar Rp 1,44 Triliun yang menghasilkan tingkat arus kas keluar LCR sebesar 24% dan nilai likuiditas sebesar 76%